



PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN SENI TARI PADA ANAK USIA DINI DI RA AR-RAUDAH WONOBOSO

Rifngatul Faizah², Fatna Nur Sholikhah¹, Fatkhurrohman³

¹²³ Universitas Sains Al Qur'an | email: fatnans07@gmail.com

Abstrak: Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis peran seorang pengajar atau guru dalam pengembangan seni tari pada anak usia dini di RA Ar-Raudah yang berada di Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang diprediksi akan dapat memperoleh pembenaran yang dekat dalam sebuah tulisan, perilaku atau pembicaraan yang sedang dicermati atau diobservasi dalam sebuah organisasi tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat dikatakan bahwa peran seorang guru dalam pengembangan seni tari pada anak usia dini di RA Ar-Raudah yang berada di Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah belum optimal. Keadaan ini dikarenakan pengetahuan guru serta kepala sekolah di RA Ar-Raudah yang berada di Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah yang masih kurang dalam hal pengembangan seni tari kepada anak usia dini dan juga kurangnya kepedulian seorang guru terhadap pengembangan seni tari anak usia dini, sehingga peran seorang guru didalam pengembangan seni tari kepada anak usia dini di RA Ar-Raudah yang berada di Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah masih belum maksimal.

Kata Kunci: Peran Guru, Seni Tari, Anak Usia Dini

Abstract: *The purpose of this study is to analyze the role of a teacher in the development of dance arts for early childhood at RA Ar-Raudah in Wonosobo Regency, Central Java. In this study, the researcher used a qualitative descriptive research type that is predicted to be able to obtain close justification in a writing, behavior or conversation that is being observed in a particular organization. Based on the results of the research that the researcher has conducted, it can be said that the role of a teacher in the development of dance arts for early childhood at RA Ar-Raudah in Wonosobo Regency, Central Java is not optimal. This situation is due to the knowledge of teachers and principals at RA Ar-Raudah in Wonosobo Regency, Central Java, which is still lacking in terms of developing dance arts for early childhood and also the lack of concern of a teacher for the development of dance arts for early childhood, so that the role of a teacher in the development of dance arts for early childhood at RA Ar-Raudah in Wonosobo Regency, Central Java is still not optimal.*

Keyword: *Role of Teachers, Dance Arts, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu kecil yang memiliki potensi dan masih harus dikembangkan. Mereka memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan individu lainnya seperti orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya (Purwanto, 2002). Anak usia dini juga merupakan manusia yang selalu aktif terhadap sesuatu, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, dirasakan, dan mereka seolah-olah tak pernah berhenti menjelajah hal-hal baru dan belajar. Mereka memiliki egosentrisme, rasa ingin tahu secara alamiah, serta merupakan makhluk sosial yang sangat unik dengan fantasi yang kaya, memiliki daya perhatian yang pendek, dan masa yang paling potensial untuk belajar (Yulian, 2009). Anak usia dini berada pada usia 0-6 tahun, yang sering disebut usia atau umur golden age, dan merupakan tahap pertumbuhan serta perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental (Nuryanti, 2010). Karakteristik anak usia dini meliputi rasa ingin tahu yang besar, pribadi yang unik, masa yang paling potensial untuk belajar, suka berimajinasi, dan memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak yang baru lahir sampai usia 6 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani melalui pemberian rangsangan pendidikan agar anak memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Undang-Undang, 2003). Anak usia dini memiliki usia yang sangat berharga karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa dibandingkan dengan usia selanjutnya.

Fase kehidupan anak usia dini sangat unik dan berbeda karena meliputi proses pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan aspek jasmani serta rohani yang akan berlangsung seumur hidup (Mulyasa, 2007). Aspek seni dalam Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bidang utama yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas anak sesuai dengan tahapan pengembangan seni. Indikator seni pada anak usia dini termasuk kemampuan menikmati berbagai macam suara, alunan lagu, serta minat pada aktivitas seni seperti seni tari. Pengembangan seni pada anak usia 5-6 tahun melibatkan kemampuan menghayati lagu, bernyanyi sambil bermain alat musik, serta berpartisipasi dalam kegiatan seni (Mulyani, 2016).

Seni tari adalah warisan budaya Indonesia yang harus dikembangkan dan dilestarikan secara selaras dengan perubahan masyarakat. Tari merupakan gerak indah yang lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama, dan substansi baku tari adalah gerak (Mulyani, 2006). Rencana pembelajaran seni tari bertujuan untuk mengembangkan motorik, daya ingat, serta sosial emosional anak usia dini, menggunakan teknik dan metode yang sesuai (Dewi, 2007). Seni tari adalah ekspresi jiwa melalui gerakan tubuh yang digarap secara hiponim, dan berbeda dari gerakan sehari-hari yang digunakan untuk isyarat dan komunikasi (Widia, 2015). Ciri-ciri tari Indonesia menurut Claire Holt termasuk terikat dengan tanah dan posisi membungkuk, serta pentingnya tangan dan kaki (Ari, 2010).

Studi seni memposisikan seni sebagai subjek kajian dari berbagai sudut pandang seperti antropologi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah, dengan fokus pada estetika dan kebenaran (Rondhi, 2017). Pembelajaran

seni tari penting untuk anak usia dini karena membantu mengembangkan fisik, motorik, kemampuan berpikir, kreativitas, disiplin, dan kerja sama (Novi, 2010). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 menekankan pada ekstensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam pendidikan seni (Narawati, 2013; Triyanto, 2016). Ilmu-ilmu dalam pembelajaran seni tari termasuk membaca, berhitung, bergerak, bercerita, bernyanyi, dan nilai-nilai kehidupan seperti tekun, disiplin, dan kerja sama (Mulyani, 2016). Peran guru dalam pembelajaran seni tari sangat penting, termasuk dalam mempersiapkan, mengajar, dan mengevaluasi keterampilan siswa (Suyadi, 2013). Peran guru juga melibatkan penjelasan keterampilan dasar, metode pembelajaran, dan pemahaman terhadap perkembangan anak (Zein, 2016). Seni tari sebagai alat komunikasi melibatkan gerak tubuh dan elemen seperti ruang, irama, dan tenaga (Weni, 2009). Studi menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran seni tari untuk mengembangkan aspek perkembangan anak (Penelitian, 2024).

METODOLOGI

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa metode observasi, Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang bisa dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. (Ahmad, 2009).

Observasi diartikan sebagai

pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, yang disebut dengan observasi langsung. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah alat pengumpulan datanya disebut *form pencatatan dokumen*, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia. (Sanapiah, 2007)

Subjek dari penelitian ini adalah 19 anak usia dini kelompok A di RA Ar-Raudah yaitu dengan rincian : 9 laki-laki dan juga 10 perempuan yang memiliki usia sekitar 4-5 tahun. Kami melakukan penelitian ini di RA Ar-Raudah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 juni 2024. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang diprediksi akan dapat memperoleh pembenaran yang dekat dalam sebuah tulisan, perilaku atau pembicaraan yang sedang dicermati atau diobservasi dalam sebuah organisasi tertentu.

RA Ar-Raudah mewajibkan untuk semua peserta didik untuk mengikuti kelas pengembangan seni tari. RA Ar-Raudah adalah salah satu Taman Kanak-Kanak yang mengutamakan keislaman, sehingga pembagian kelompok menari dibedakan antara anak laki-laki dan anak perempuan. Tari anak laki-laki pada RA tersebut adalah tari Indang dari Sumatra Barat (Minangkabau) dan untuk anak perempuan tari Legayi (iringan musik dari lagu india) yang gerakan tarinya dikreasikan sendiri oleh guru-guru RA Ar-Raudah.

Kegiatan pengembangan seni tari di

RA Ar-Raudah dilakukan satu minggu sekali pada hari jum'at atau sabtu. Kegiatan pengembangan seni tari ini dilakukan didalam kelas dengan satu guru pembimbing. Peserta didik laki-laki dan perempuan secara bergantian latihan seni tari bersama guru pembimbing. Pengeras suara untuk memutar iringan lagu tari adalah menggunakan *sound* kecil.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prinsip dasar etika penelitian atau biasa disingkat dengan EP, yaitu yang pertama adalah *respect for person* atau menghormati orang, yang kedua adalah *justice* atau keadilan, yang ketiga adalah tidak membahayakan subyek penelitian atau *non-maleficence* dan yang terakhir adalah *beneficence* atau biasa kita sebut dengan manfaat.

Peneliti memilih untuk melakukan observasi di RA Ar-Raudah dikarenakan masih kurangnya peran guru dalam pengembangan seni tari pada anak usia dini dan masih banyak hal-hal yang harus dilakukan oleh guru serta kepala sekolah dalam kegiatan pengembangan seni tari tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru adalah inspirator, informator, motivator, fasilitator, mediator, supervisor dan juga evaluator dalam pengembangan seni pada anak usia dini yang bertugas untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar dalam pengembangan seni tari.

Guru merupakan seorang fasilitator dan juga mediator dalam pembelajaran yang memiliki tugas untuk memudahkan proses pembelajaran untuk siswa. Dalam keadaan tersebut, seorang guru dapat memberikan sebuah layanan yang paling baik, serta seorang guru dapat memberikan

proses belajar mengajar yang menarik bagi anak dan juga menyenangkan untuk anak usia dini, contohnya adalah guru dapat menyiapkan segala hal yang diperlukan pada saat kegiatan pengembangan seni tari sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan. Di RA Ar-Raudah ini, guru berperan penting didalam mengembangkan seni tari untuk peserta didik atau anak usia dini dengan memanfaatkan budaya-budaya indonesia terutama pada tari. Selain itu, guru juga memanfaatkan budaya luar seperti tari Legayi dari india dan dikreasikan gerakannya oleh guru-guru RA Ar-Raudah, hal ini tanpa disadari juga dapat mengenalkan kepada anak usia dini tentang budaya luar yaitu lagu india.

Seorang guru juga merupakan pendamping bagi peserta didik. Dalam hal ini, peran seorang guru dalam pendamping dapat dilihat pada saat seorang guru yang sedang memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik atau siswa yang sedang menghadapi *trouble* dalam tahap belajar. Contohnya saja pada saat seorang guru dapat memberikan arahan gerakan tari-tarian sehingga anak usia dini dapat lebih cepat memahami dan dapat melakukan gerakan-gerakan dalam tari tersebut dengan sempurna. Peran guru sebagai pembimbing di RA Ar-Raudah adalah dengan membimbing pengembangan seni tari anak usia dini dan melatih seni tari anak setiap satu minggu sekali.

Selanjutnya adalah peran guru dalam informator, dan contohnya saja dapat kita dilihat pada saat seorang guru yang dapat memberikan berbagai informasi mengenai materi pembelajaran yang akan atau sedang diajarkan kepada anak usia dini. Dalam kegiatan pengembangan seni, guru dapat

memberikan informasi-informasi yang sesuai dengan tari-tari tersebut seperti detail gerakan pada tari, nama tari, asal tari, serta informasi-informasi lainnya yang bersangkutan dengan masalah tari tersebut. Pada RA Ar-Raudah, guru dan juga kepala sekolah masih mengalami beberapa kendala dalam mengembangkan seni tari pada anak usia dini, hal ini karena masih kurangnya pengetahuan tentang pengembangan seni tari dan juga kurangnya kepedulian seorang guru dan kepala sekolah di RA Ar-Raudah terhadap pengembangan seni tari anak usia dini sehingga pengembangan seni tari pada anak-anak di RA Ar-Raudah masih belum maksimal.

PENUTUP

Simpulan

Sesuai dengan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka kami dapat menyimpulkan bahwa peran seorang guru dalam pengembangan seni tari pada anak usia dini di RA Ar-Raudah masih belum maksimal.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini penulis memiliki beberapa saran dan tindak lanjut yaitu: sebaiknya guru mulai mempelajari dan menambah pengetahuan yang lebih dalam mengenai pengembangan seni tari pada anak usia dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada seluruh Tim Editor Jurnal Tunas Cendekia yang telah dengan sabar dan ikhlas dalam membantu penulis menerbitkan artikel pada jurnal Tunas Cendekia ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh. (2009). *Pengantar metode penelitian*. Teras.
- Ari Subekti. (2010). *Seni tari untuk SMA/MA kelas X-XI*. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- E. Mulyasa. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. PT Rosda Karya.
- Intan, A. D. (2017). Pembelajaran seni tari bagi anak usia dini. *Jurnal PGPAUD*, (No. VIII).
- Margono. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan*. Rineka Cipta.
- Mukti Amini. (n.d.). *Modul 01 1.1 Hakikat anak usia dini (PAUD 4306 / MODUL 1)*.
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan seni tari anak usia dini*. Gava Media.
- Narawati, T. (2013). Pengkajian tari etnis dan kegunaannya dalam pendidikan seni. *FBS Universitas Negeri Padang*.
- Novi Mulyani. (2010). *Pendidikan seni tari anak usia dini*. Gava Media.
- Nuryanti. (2010). Pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam ceria. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*.
- Purwanto, N. (2002). *Ilmu pendidikan dan praktis*. Remaja Rosda Karya.
- Rondhi, M. (2017). Apresiasi seni dalam konteks pendidikan seni. *Jurnal Imajinasi*, 11(1), 110.
- Sanapiah Faisal. (2007). *Format-format penelitian sosial*. Raja Grafindo.
- Suyadi, & Maulidya Ulfah. (2013). *Konsep dasar PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Triyanto. (2016). Paradigma humanistik dalam pendidikan seni. *Jurnal Imajinasi*.
- Weni, R., dkk. (2009). *Mengenal seni tari*. PT Mediantara Semesta.
- Widia Pekerti, dkk. (2015). *Metode pengembangan seni*. Universitas Terbuka.

- Yulian. (2009). *Pendidikan anak usia dini*.
<http://www.gmail.com>. Diakses
pada 1 Januari 2024.
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam
pengembangan pembelajaran.